

Analisis Penilaian Hasil Belajar Dalam Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Dalam Proses Pembelajaran

Nabila Bilqisti^{1*}, Khairu Riski², Mutia³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Takengon, Aceh Tengah, Indonesia

e-mail: nabilqsthy26@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: Mei 26, 2026

Revised: Juni 12, 2026

Accepted: Juni 16, 2026

Kata Kunci:

Penilaian Hasil Belajar; Ranah Afektif;
Ranah Kognitif; Ranah Psikomotorik

Keywords:

Assessment of Learning Outcomes;
Affective Domain; Cognitive Domain;
Psychomotor Domain

ABSTRACT

Penilaian hasil belajar merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga mencakup proses belajar yang dialami siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam pendidikan, penilaian hasil belajar meliputi tiga ranah utama yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep penilaian proses belajar serta penilaian hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji berbagai sumber buku dan jurnal yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penilaian proses belajar berfungsi untuk memantau perkembangan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Penilaian ranah kognitif digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir siswa, ranah afektif untuk menilai sikap dan nilai yang dimiliki siswa, sedangkan ranah psikomotorik digunakan untuk menilai keterampilan dan kemampuan praktik peserta didik. Dengan pelaksanaan penilaian yang tepat, guru dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan belajar siswa.

Assessment of learning outcomes is an important part of the educational process because it is used to determine the level of student competency achievement after participating in learning activities. Assessment does not only focus on the final learning outcomes, but also includes the learning process experienced by students during the learning activities. In education, assessment of learning outcomes covers three main domains: cognitive, affective, and psychomotor. This study aims to explain the concept of learning process assessment and assessment of learning outcomes in the cognitive, affective, and psychomotor domains. The research method used is library research by reviewing various relevant books and journals. The results of the discussion indicate that assessment of the learning process functions to monitor student development during the learning process. Assessment of the cognitive domain is used to measure students' thinking abilities, the affective domain to assess students' attitudes and values, while the psychomotor domain is used to assess students' skills and practical abilities. With proper assessment implementation, teachers can obtain a comprehensive picture of student learning development.



Corresponding Author:

Nabila Bilqisti,

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Takengon

Jl. Yos Sudarso/A. Dimot No. 10 Takengon, Aceh Tengah, Aceh, Indonesia.

Email: nabilqsthy26@gmail.com

PENDAHULUAN

Penilaian hasil belajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, penilaian tidak hanya digunakan untuk menentukan nilai akhir siswa, tetapi juga menjadi alat untuk mengetahui perkembangan kemampuan, sikap, dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh (Zainal Arifin, 2017). Melalui penilaian, guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan menentukan langkah tindak lanjut yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana, penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa berdasarkan kriteria tertentu (Nana Sudjana, 2017). Penilaian hasil belajar memiliki peranan penting karena dapat memberikan informasi mengenai kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, hasil penilaian juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk memperbaiki metode dan strategi pembelajaran agar lebih efektif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian proses belajar penting dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan, partisipasi, motivasi, dan perkembangan siswa selama mengikuti pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2015). Dengan adanya penilaian proses belajar, guru dapat mengetahui hambatan atau kesulitan yang dialami peserta didik sehingga dapat memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat.

Penilaian hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa, seperti mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis materi pembelajaran. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, minat, dan perilaku peserta didik, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan praktik siswa (Anas Sudijono, 2016). Ketiga ranah tersebut harus dinilai secara seimbang agar guru memperoleh gambaran yang lengkap mengenai perkembangan peserta didik.

Menurut Benjamin Bloom, hasil belajar tidak hanya dilihat dari kemampuan intelektual, tetapi juga mencakup aspek sikap dan keterampilan peserta didik (Benjamin S. Bloom, 1956). Oleh karena itu, penilaian hasil belajar harus dilakukan secara menyeluruh agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Penilaian yang baik akan membantu guru dalam mengembangkan potensi siswa serta meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut, penilaian hasil belajar menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan karena tidak hanya menilai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memperhatikan proses dan perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek. Oleh sebab itu,

pemahaman mengenai penilaian proses belajar serta penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik perlu dipahami secara mendalam oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan objektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan penilaian hasil belajar (Mestika Zed, 2014). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 14 buku referensi utama yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini digunakan karena pembahasan dalam penelitian berfokus pada konsep teoritis mengenai penilaian proses belajar serta penilaian hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku yang membahas evaluasi dan penilaian pendidikan karya Nana Sudjana, Anas Sudijono, Benjamin Bloom, dan beberapa ahli pendidikan lainnya. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel, dan berbagai referensi lain yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui cara membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai teori yang berkaitan dengan penilaian hasil belajar. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan mendeskripsikan dan menjelaskan konsep-konsep mengenai penilaian proses belajar, penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara sistematis sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penilaian hasil belajar dalam proses pendidikan (Lexi J Moleong, 2018).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara rinci konsep penilaian hasil belajar berdasarkan teori-teori pendidikan yang telah dikemukakan oleh para ahli. Penilaian kognitif tetap menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan karena lebih gampang dievaluasi menggunakan ujian tertulis. Namun, sejumlah studi mengindikasikan bahwa penekanan pada penilaian kognitif membuat aspek afektif dan psikomotorik kurang diperhatikan. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya keseimbangan dalam penilaian agar kemajuan siswa bisa diukur dengan cara yang lebih menyeluruh. Penilaian afektif sering kali mengalami tantangan karena subjektivitas dari guru. Oleh sebab itu, pemanfaatan beragam alat seperti pengamatan, catatan reflektif, dan evaluasi diri sangat penting untuk meningkatkan keakuratan penilaian sikap siswa. Penilaian psikomotorik memiliki kelebihan dalam menilai keterampilan sebenarnya dari siswa. Akan tetapi, pelaksanaannya membutuhkan durasi yang lebih lama dan alat penilaian yang sistematis untuk memastikan hasil yang lebih objektif. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai pentingnya penilaian hasil belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Nana Syaodih Sukmadinata, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian terhadap beragam sumber yang telah digunakan, terungkap bahwa evaluasi mengenai hasil belajar yang efisien seharusnya menggabungkan penilaian proses belajar dengan penilaian hasil belajar. Penilaian proses belajar berfungsi untuk mengawasi kemajuan siswa sepanjang proses pembelajaran, sedangkan penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam memberikan uraian menyeluruh tentang perkembangan siswa. Penilaian hasil belajar merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian tidak hanya berfungsi untuk menentukan nilai akhir siswa, tetapi juga menjadi alat untuk mengetahui perkembangan kemampuan, sikap, dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh. Dalam pelaksanaannya, penilaian hasil belajar harus dilakukan secara sistematis, objektif, dan berkesinambungan agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik (Zainal Arifin, 2017). Melalui penilaian yang baik, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran sekaligus melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang belum optimal.

Salah satu bentuk penilaian yang penting dalam pembelajaran adalah penilaian proses belajar. Penilaian proses belajar merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui perkembangan peserta didik secara bertahap (Dimiyati dan Mudjiono, 2015).

Penilaian ini bertujuan untuk melihat bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, seperti keaktifan bertanya, kemampuan berdiskusi, kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab selama pembelajaran berlangsung. Penilaian proses belajar sangat penting karena tidak semua kemampuan siswa dapat dilihat hanya melalui hasil akhir pembelajaran. Dalam banyak kasus, terdapat siswa yang aktif dan memiliki proses belajar yang baik, namun kurang optimal dalam hasil tes tertulis. Oleh sebab itu, guru perlu memperhatikan proses belajar siswa agar penilaian yang dilakukan menjadi lebih adil dan menyeluruh.

Menurut Nana Sudjana, penilaian proses belajar pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa (Nana Sudjana, 2017). Penilaian proses belajar dapat dilakukan melalui observasi, penugasan, diskusi kelompok, presentasi, maupun catatan perkembangan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan adanya penilaian proses belajar, guru dapat mengetahui hambatan belajar yang dialami siswa dan memberikan tindak lanjut yang sesuai, seperti remedial maupun bimbingan tambahan.

Selain penilaian proses belajar, penilaian hasil belajar juga mencakup ranah kognitif. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Anas Sudijono, 2016). Penilaian kognitif bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Ranah ini meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan sesuatu berdasarkan pengetahuan yang dimiliki siswa.

Menurut Benjamin Bloom, ranah kognitif terdiri atas enam tingkatan, yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis

(*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*) (Benjamin S. Bloom, 1956). Dalam perkembangannya, tingkatan tersebut kemudian direvisi menjadi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Penilaian ranah kognitif biasanya dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, kuis, maupun penugasan individu. Melalui penilaian kognitif, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian ranah kognitif memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan karena berkaitan langsung dengan kemampuan intelektual siswa. Namun, penilaian kognitif tidak boleh menjadi satu-satunya fokus dalam proses pembelajaran karena keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan akademik semata (Purwanto, 2019). Pendidikan juga bertujuan membentuk sikap dan karakter peserta didik yang baik. Oleh karena itu, guru perlu melakukan penilaian terhadap ranah afektif siswa.

Ranah afektif merupakan aspek penilaian yang berkaitan dengan sikap, nilai, emosi, minat, motivasi, dan perilaku peserta didik (Suharsimi Arikunto, 2018). Penilaian afektif bertujuan untuk mengetahui perkembangan sikap dan karakter siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan modern, penilaian afektif menjadi sangat penting karena pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan peserta didik, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki moral dan karakter yang baik.

Penilaian afektif dapat dilakukan melalui observasi sikap, jurnal harian, wawancara, penilaian diri, maupun penilaian antarteman. Guru dapat menilai sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, rasa hormat, dan kepedulian sosial siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Anas Sudijono, 2016). Penilaian afektif biasanya dilakukan secara terus-menerus karena perubahan sikap dan perilaku peserta didik memerlukan proses yang panjang. Dengan adanya penilaian afektif, guru dapat mengetahui perkembangan karakter siswa sekaligus memberikan pembinaan yang tepat agar terbentuk sikap positif dalam diri peserta didik.

Selain ranah kognitif dan afektif, penilaian hasil belajar juga mencakup ranah psikomotorik. Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas atau praktik tertentu. Penilaian psikomotorik bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki ke dalam bentuk tindakan nyata. Penilaian ini sangat penting terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan keterampilan praktik, seperti olahraga, seni budaya, laboratorium, keterampilan komputer, dan pembelajaran kejuruan.

Penilaian ranah psikomotorik biasanya dilakukan melalui praktik langsung, demonstrasi, proyek, eksperimen, maupun unjuk kerja. Guru dapat menilai ketepatan gerakan, keterampilan menggunakan alat, kemampuan menyelesaikan tugas praktik, serta kreativitas siswa dalam melakukan suatu kegiatan. Penilaian psikomotorik membantu guru mengetahui kemampuan nyata siswa dalam mengaplikasikan teori yang telah dipelajari. Oleh karena itu, penilaian psikomotorik tidak dapat dilakukan hanya melalui tes tertulis, melainkan harus melalui pengamatan langsung terhadap keterampilan peserta didik (Sukardi, 2017)

Ketiga ranah penilaian tersebut, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, memiliki hubungan yang sangat erat dalam proses pembelajaran. Penilaian yang baik harus mencakup ketiga ranah tersebut secara seimbang agar guru memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai perkembangan peserta didik. Jika penilaian hanya berfokus pada aspek kognitif, maka

kemampuan sikap dan keterampilan siswa tidak akan terlihat secara optimal. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan berbagai teknik dan instrumen penilaian agar hasil belajar siswa dapat dinilai secara objektif dan komprehensif.

Dengan pelaksanaan penilaian yang tepat, guru dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran sekaligus membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki. Penilaian hasil belajar tidak hanya menjadi alat untuk memberikan nilai, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual, sikap positif, dan keterampilan yang baik.

KESIMPULAN

Dari hasil tinjauan literatur, disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang efektif hendaknya mencakup penilaian terhadap proses belajar serta menunjukkan hasil belajar dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini saling memberi dukungan untuk menghadirkan pemahaman yang komprehensif sobre perkembangan siswa. Maka dari itu, penerapan evaluasi yang seimbang dan menyeluruh merupakan aspek krusial dalam memperbaiki mutu pembelajaran.

Penilaian hasil belajar merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena digunakan untuk mengetahui perkembangan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian proses belajar membantu guru mengetahui keaktifan, partisipasi, dan perkembangan peserta didik selama pembelajaran.

Penilaian hasil belajar meliputi tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan penguasaan materi pembelajaran, ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan praktik siswa. Ketiga ranah tersebut harus dinilai secara seimbang agar guru memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai perkembangan peserta didik.

Dengan pelaksanaan penilaian yang tepat dan objektif, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu peserta didik mengembangkan kemampuan intelektual, sikap positif, dan keterampilan yang dimiliki secara optimal.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses penyusunan jurnal ini berlangsung.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan akademik, teknis, dan administratif dalam penyusunan jurnal berjudul "*Penilaian Hasil Belajar*". Dukungan tersebut berupa penyediaan sumber referensi, bahan pustaka, serta

bantuan dalam proses pengumpulan dan pengolahan data literatur yang digunakan dalam penulisan jurnal ini.

Selain itu, penulis juga mengapresiasi dukungan dan motivasi dari rekan-rekan yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan karya ilmiah di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2017). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bloom, Benjamin S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longman
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, Djemari. (2016). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press,
- Purwanto. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudijono, Anas. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2017). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B., dan Satria Koni. (2018). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zed, Mestika. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.